

# JELAJAH RELUNG HATI

## KARYA AKHIR

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Menyelesaikan Program Sarjana Seni Rupa*



Oleh

**Yulfa Haris Saputra**  
**NIM 46607/2004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA**  
**JURUSAN SENI RUPA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**2011**

## KATA PENGANTAR

### **Bismillahirrahmanirrahiim**

Hal yang utama penulis ucapkan puji dan syukur ke hadirat ALLAH SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan karya akhir. Selanjutnya shalawat dan salam kepada junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW, melalui dirinya umat manusia dibimbing kepada agama Islam.

Dalam penyelesaian karya akhir ini tidak pernah lepas dari motivasi dan bantuan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, sepatutnyalah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Padang.
3. Ibunda Dra. Jupriani M.Sn. dan Bapak Drs. Syafwan Ahmad M.Sn selaku Pembimbing I dan Pembimbing II dengan kelapangan hati serta arahan beliau dalam memberikan masukan-masukan terhadap karya ataupun penulisan laporan karya akhir ini.
4. Bapak Drs. Efrizal, Bapak Drs. Yasrul Sami B. S. Sn, M. Sn, Ibunda Dra. Miniarsih, selaku tim penguji.

5. Seluruh Dosen dan staf Jurusan Seni Rupa, dengan ketulusan mereka memberikan motivasi kepada penulis selama berada di Jurusan Seni Rupa.
6. Kepada kedua orang tua beserta keluarga yang telah memberikan do'a baik moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini.
7. Teman-teman Mahasiswa Jurusan Seni Rupa dari yang botak sampai yang gondrong yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, dan yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama penulis mengikuti kuliah.

Akhirnya dengan keridaan hati penulis ucapkan banyak berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan terhadap penulis, kepada Yang Satu dan yang kebenaran itu dikembalikan pada Allah SWT. Penulis do'akan semoga menjadi amal sholeh yang berlipat ganda disisi-Nya, dan semoga karya akhir ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya seni rupa Sumatra Barat serta bermanfaat bagi penulis sendiri. Amiin Ya Rabbal Alamiin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI..</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	5
C. Orisinalitas.....	6
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN</b>	
A. Kajian Sumber Penciptaan .....	10
1. Yunizar.....	14
2. Stefan Buana .....	17
B. Landasan Penciptaan .....	21

C. Tema/ Ide/ Judul.....	24
D. Konsep Perwujudan/Penggarapan.....	25
<b>BAB III METODE PROSES PENCIPTAAN</b>	
A. Perwujudan ide-ide Seni .....	31
B. Bagan Struktur Pembuatan Karya.....	38
C. Jadwal Pelaksanaan.....	39
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA</b>	
A. Deskripsi Karya.....	40
B. Pembahasan Karya.....	42
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bunga Silver II .....	14
Gambar 2	Mental Gerilya.....	17
Gambar 3	<i>Shout It</i> .....	20
Gambar 4	Gigiku Hilang Satu...hahahaaa...???	41
Gambar 5	Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang.....	45
Gambar 6	Sebuah Cerita Diatas Kanvas Putih.....	48
Gambar 7	Lika-Liku Laki-Laki Tak Laku-Laku.....	52
Gambar 8	<i>Writing Messages For Audience</i> .....	54
Gambar 9	<i>Cat-Dog Brotherhood</i> .....	57
Gambar 10	Ketika Jaringan Error.....	59
Gambar 11	Yang Bekas Takkan Hilang.....	62
Gambar 12	CLTL (Cerita Lama Terulang Lagi).....	66
Gambar 13	Keindahan Dalam Dua Warna???	69

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Hidup merupakan satu suku kata yang menyiratkan akan sesuatu yang bisa tumbuh dan berkembang. Karena itu segala sesuatu yang berkaitan dengan hal tersebut di atas sering dihubungkan dengan usaha untuk membina, dan membentuk sehingga hidup itu terbangun lebih berarti. Dengan kata lain jika menginginkan kehidupan yang lebih bermakna untuk diri maupun orang lain, harus ada usaha yang disengaja untuk membentuknya.

Harus diakui tidak mudah untuk membina, membangun atau membentuk kehidupan, terutama kehidupan diri sendiri. Karena ternyata sungguh merupakan pekerjaan rumit ketika harus melawan segala rasa dan keinginan yang ada di dalam diri. Terutama ketika apa yang dirasakan dengan apa yang harus dikerjakan berbeda, maka akan muncul perang batin berkepanjangan. Disatu sisi ada keinginan untuk mengabdikan semua tuntutan rasa, namun disisi lain kehidupan punya aturan dan norma yang harus diikuti. Sehingga harus diakui keputusan yang diambil kadangkala menimbulkan rasa kecewa dan sakit.

Pernyataan di atas tidak berlebihan karena dalam kehidupan menumpuk berbagai rasa, seperti: rasa ingin tahu, rasa benci, rasa suka, rasa sedih, rasa dicintai, rasa mencintai, rasa disayangi, rasa menyayangi, rasa memiliki dan dimiliki, rasa ingin dihargai, dan lain sebagainya. Semua rasa tersebut menuntut untuk mengalir atau menemukan jalannya. Namun semuanya tidak mudah, karena bagaimanapun harus disadari semua keputusan yang berkaitan dengan rasa harus juga memperhitungkan akan lingkungan dimana kehidupan itu berjalan.

Persoalannya, kadang tidak semua norma dalam masyarakat sesuai dengan harapan. Artinya, norma yang muncul terasa mengekang, menghambat atau malah membelenggu, sehingga semua rasa yang ada didalam hati terasa tidak bisa bergerak atau kehilangan kebebasannya. Karena itu pula dalam menyikapi berbagai aturan muncul keinginan untuk berkelit, memberontak, bahkan kadangkala melawan. Walaupun semua yang dilakukan berakibat buruk untuk diri sendiri.

Rambut panjang, rambut gimbal, vespa butut, aksesoris unik dan lain sebagainya merupakan suatu keinginan atau dambaan banyak perupa, termasuk penulis. "Tampil beda" merupakan salah satu alasan kenapa keinginan untuk tampil dengan sensasi bentuk seperti tersebut di atas

muncul. Walaupun sangat disadari hidup dalam payung pendidikan, disamping hidup dalam masyarakat yang tabu dengan tampilan tersebut, membuat semua keinginan berbenturan dengan norma dan aturan yang harus dipatuhi.

Rasa jengkel, marah dan kecewa karena tidak diterima kadangkala tanpa disadari mempunyai kompensasi buruk. Namun tidak seorang yang bertanya atau mengerti kenapa dan bagaimana hal tersebut bisa terjadi. Yang ada selalu hujatan, tekanan yang membuat penulis bingung dan bertanya “mana yang benar” dan “apa yang benar”. Ketika sudah demikian, satu yang terfikir oleh penulis adalah, merenung dan menjelajahi semua muatan dalam relung hati, dan kemudian coba untuk mengkomunikasikan semuanya melalui bahasa visual.

Penjelajahan relung hati tentu saja dengan harapan penulis semakin sadar dan memahami bagaimana seharusnya penulis memposisikan diri ditengah-tengah lingkungan sosial. Sebaliknya penulis juga berharap dapat dipahami sebagai individu yang mempunyai keinginan dan harapan-harapan.

Berangkat dari persoalan di atas, penulis mencoba menggali dan menjelajah relung hati untuk dapat menemukan kekeliruan penulis sebagai

bagian yang mengisi atau melengkapi anggota kelompok masyarakat dan keluarga. Selain itu penulis juga mencari dan coba telusuri impian-impian yang tidak pernah dipahami oleh lingkungan penulis.

Semua yang penulis komunikasikan lewat bahasa visual tentu saja dengan harapan bisa dimaknai sebagai ungkapan batin yang membutuhkan pertimbangan-pertimbangan untuk membantu penulis agar mempunyai sikap yang lebih bermakna dalam masyarakat, keluarga maupun diri penulis sendiri.

Sesungguhnya banyak bahasa visual yang dapat dijadikan medium dalam mewujudkan karya rupa, seperti: Patung, Lukis, Grafis, Desain, Kria, dan lain sebagainya. Namun dari sekian banyak bahasa visual tersebut, penulis lebih tertarik untuk menjadikan lukis sebagai bahasa ungkap. Hal tersebut penulis lakukan dengan pertimbangan:

1. Penulis dalam kurun waktu yang panjang menekuni lukis sebagai bahasa ungkap.
2. Bagi penulis lukis memberi kesempatan untuk memilih tanda yang lebih kaya dalam berkomunikasi dibandingkan dengan bahasa visual lainnya.

3. Penulis punya harapan untuk menjadikan lukis sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan penulis, karena menurut penulis, lukis merupakan suatu gerbang baru dalam berkarir.

Berangkat dari pertimbangan di atas, penulis memuat semua penjelajahan terhadap relung hati dengan menggunakan lukis sebagai bahasa ungkap. Dalam kesempatan ini penulis memberi judul **“Jelajah Relung Hati”**. Judul tersebut sekaligus merupakan tema dalam 10 karya penulis.

#### **B. Rumusan ide penciptaan**

Dari latar belakang yang penulis ungkapkan di atas, maka dapat dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana mewujudkan ide dalam mengekspresikan apa yang dirasakan berdasarkan pengalaman estetis dalam bentuk wujud karya rupa?
2. Langkah-langkah apa saja di dalam pengamatan dan penghayatan yang dilakukan untuk mematangkan konsep.
3. Pendekatan dan metode yang dapat mengungkapkan perasaan agar dapat menjawab kegelisahan yang terjadi di dalam batin.

### C. Orisinalitas

Karya seni dianggap orisinal yaitu dapat menampilkan corak, ide, gaya atau objek-objek dalam bentuk hidangan baru. Namun menampilkan sesuatu yang benar-benar baru merupakan hal yang sulit, karena melihat perkembangan seni lukis di era saat ini sangatlah pesat, tapi bagi penulis berusaha memberikan gaya (style) dengan penggunaan teknik, dan itu merupakan suatu tantangan yang penulis hadapi. Soedarso (2006:59) berpendapat “apapun yang dilukiskan atau diciptakan oleh seniman, maka ciptaannya itu pasti mencerminkan pribadinya karena merupakan hasil pengamatan, pengolahan, dan pengaturan yang khas dari padanya”.

“Kecerdasan kreatif adalah kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru, menyelesaikan masalah dengan cara yang khas, untuk meningkatkan imajinasi, perilaku dan produktivitas kerja” (Buzan, 2002:45). Seniman kreatif selalu berusaha mencari nilai-nilai kebaruan pada saat mereka berhadapan dengan setiap obyek dengan sikap pandangan yang berbeda untuk mencapai *orisinalitas* yang tinggi.

Proses dalam memilih medium, dan suatu teknik didalam penggunaan medium tersebut, dan adanya isian atau nilai-nilai yang menentukan apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi lewat medium itu, untuk

menyampaikan baik dalam segi bentuk, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin untuk medium itu. Sekalipun demikian, pada dasarnya banyak para perupa mendapat pengaruh dari lingkungan sekitar baik orang lain maupun masa lalu, juga beberapa garis pedoman sudah muncul untuk mengungkap gagasan tertentu lewat simbolisme dan bentuk.

Dalam berolah seni, pencarian jati diri adalah usaha maksimal yang penulis jalani untuk dapat menemukan karakter tersendiri yang membedakan karya penulis dengan perupa lainnya. Selain itu, acuan karya seniman-seniman yang telah lama berkecimpung dalam seni lukis baik dalam segi ide atau gagasan, teknik dan bentuk hanyalah sebagai pembanding agar dapat membedakan karya seniman tersebut. Beberapa seniman yang berkecimpung di dunia seni rupa sebagai bahan acuan bagi penulis adalah Yunizar, Hanafi, Ugo Untoro, Stefan Buana, hanyalah sebagai tolak ukur yang mengilhami semangat dan kreativitas penulis dalam berolah seni.

Karya yang penulis jadikan sebagai bahan acuan ini terlihat adanya sebuah kekuatan-kekuatan yang lahir dari objek-objek yang ditampilkan, pewarnaan dan coretan-coretan yang hadir dalam sebuah symbol dan tanda yang pada dasarnya coretan tersebut tidak lahir dari kekosongan, akan tetapi

adanya sebuah permasalahan yang disampaikan oleh seniman tersebut dan menjadikan sebuah karakteristik dalam menciptakan karya lukis.

Bentuk-bentuk objek yang simbolis menyampaikan pesan-pesan dari apa yang dirasakan, kegelisahan, kekuasaan, amarah, kecewa, sedih, kebahagiaan, dan sebagainya merupakan suatu komunikasi dengan orang lain, keharmonisan warna yang ditampilkan adalah hasil dari imajinasi seniman itu sendiri.

Persamaan karya pembanding dengan karya penulis adalah dalam proses pencarian bentuk-bentuk yang sesuai dengan permasalahan yang akan dituangkan kedalam karya, memiliki karakter tersendiri dalam berkarya. Dan yang membedakan karya penulis dengan beberapa seniman diatas jelas terlihat dari segi teknis atau cara mewujudkan ide-ide, konsep dalam pencapaian estetik merupakan ekspresi personal dalam penciptaan karya tersebut.

Karya lukis yang menjadi pembanding untuk karya yang ditampilkan mempunyai kelebihan maupun kekurangan dan juga memiliki karakteristik masing-masing sebagai kekuatan dalam mewujudkan karya.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

1. Adapun tujuan pembuatan karya ini adalah sebagai berikut:
  - a. Memvisualisasikan muatan-muatan relung hati ke dalam karya lukis.
  - b. Untuk memperluas wawasan penulis dalam berolah seni.
  - c. Menampilkan karya secara baik dan utuh sehingga dapat dinikmati oleh penikmat seni.
  - d. Sarana berekspresi yang berkaitan dengan berimajinasi dan intuisi perupa sendiri.
  - e. Salah satu syarat dalam melengkapi laporan tugas seminar proposal karya akhir jurusan pendidikan seni rupa FBSS UNP.
2. Adapun manfaat penulis berkarya adalah sebagai berikut:
  - a. Memberikan pencerahan bagi penulis dalam menyikapi kondisi perasaan relung hati yang dialami.
  - b. Menambah wawasan kepada lingkungan atau konsumen seni serta memberikan motivasi pada pelukis lainnya.
  - c. Memberikan warna baru dan memperkaya gaya corak atau gaya abstrak ekspresionis serta apresiasi seni pada masyarakat umum lainnya.